

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Ketenagalistrikan di Indonesia memiliki akar historis yang panjang, lahir pada akhir abad ke-19 untuk mendukung kepentingan industri kolonial. Berdasarkan catatan sejarah, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri [9]. Momentum kemerdekaan pada tahun 1945 kemudian menjadi titik balik saat Presiden Soekarno meresmikan pembentukan Jawatan Listrik dan Gas untuk mengelola kapasitas pembangkit nasional secara berdaulat. [9]

Transformasi institusional PLN terus berkembang selaras dengan kebutuhan pembangunan, termasuk pemisahan tata kelola energi pada 1 Januari 1965, di mana Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan [9]. Dinamika ini mencapai puncaknya pada tahun 1994 melalui perubahan status hukum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Langkah ini diambil sebagai respons atas kebijakan pemerintah yang membuka ruang bagi sektor swasta, sekaligus memantapkan peran PLN sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) yang bertanggung jawab atas ketersediaan energi nasional hingga saat ini. [9]

Dalam menjalankan peran sebagai pilar energi, PLN melakukan transformasi struktur *Holding* dan *Sub-holding* guna menciptakan ekosistem energi dan layanan digital yang berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat. [9] Melalui visi "Beyond kWh", PLN kini memperluas jangkauan operasionalnya ke sektor strategis di luar bisnis kelistrikan inti. Salah satu pilar utamanya adalah PLN Icon Plus, entitas yang berfokus pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan memanfaatkan aset *Right of Way* (ROW) milik PLN untuk membangun jaringan serat optik yang terintegrasi di sepanjang jalur distribusi listrik. [10]

Sebagai representasi dari visi besar, identitas, dan komitmen pelayanan yang kokoh dalam menyediakan energi serta solusi digital bagi bangsa, PT PLN (Persero) memiliki lambang atau logo resmi perusahaan yang sarat akan makna filosofis. Logo ini menjadi simbol profesionalisme yang melekat pada seluruh unit bisnis dan

sub-holding, termasuk PT PLN Icon Plus. Visualisasi lengkap mengenai bentuk dan elemen grafis dari logo PT PLN (Persero) dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 2.1. Logo PT PLN(Persero)

Berdasarkan dokumentasi resmi perusahaan, setiap elemen grafis yang terkandung di dalam lambang PT PLN (Persero) memiliki makna filosofis tersendiri sebagai berikut [9]:

1. Persegi Bentuk persegi melambangkan bahwa PLN merupakan organisasi yang terorganisir dengan baik. Adapun penggunaan warna kuning menggambarkan pencerahan, sesuai dengan cita-cita yang diharapkan PLN bahwa energi listrik mampu menciptakan pencerahan bagi taraf kehidupan masyarakat secara luas. [9]
2. Petir atau Kilat Elemen petir atau kilat melambangkan tenaga listrik sebagai energi yang bergerak secara cepat dan dinamis. Hal ini sekaligus merepresentasikan karakteristik insan PLN yang senantiasa dituntut untuk terus berinovasi demi memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggannya. [9]
3. Tiga Gelombang Tiga gelombang memiliki arti filosofis berupa gaya rambat energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha utama yang digeluti oleh PLN, yaitu pembangkitan, penyaluran, dan distribusi. Penggunaan warna biru pada elemen ini melambangkan nilai kesetiaan serta keandalan yang dimiliki oleh insan PLN dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya. [9]

Sebagai *Sub-holding* Beyond kWh, PLN Icon Plus mengemban mandat untuk mengoptimalkan potensi aset kelistrikan melalui penyediaan layanan internet broadband, solusi *Internet of Things* (IoT), hingga *Smart Home*. [10] Inovasi ini bertujuan untuk mempercepat digitalisasi nasional dan memperluas akses informasi hingga ke pelosok daerah. [10]



Gambar 2.2. Logo *Sub-holding* PT PLN ICON PLUS

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Dengan komitmen untuk menjamin standar layanan yang andal dan berkualitas tinggi, PLN Icon Plus tidak sekadar menjadi penyedia jasa telekomunikasi, melainkan katalisator utama dalam mewujudkan konektivitas digital yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh Indonesia [10].

A Visi

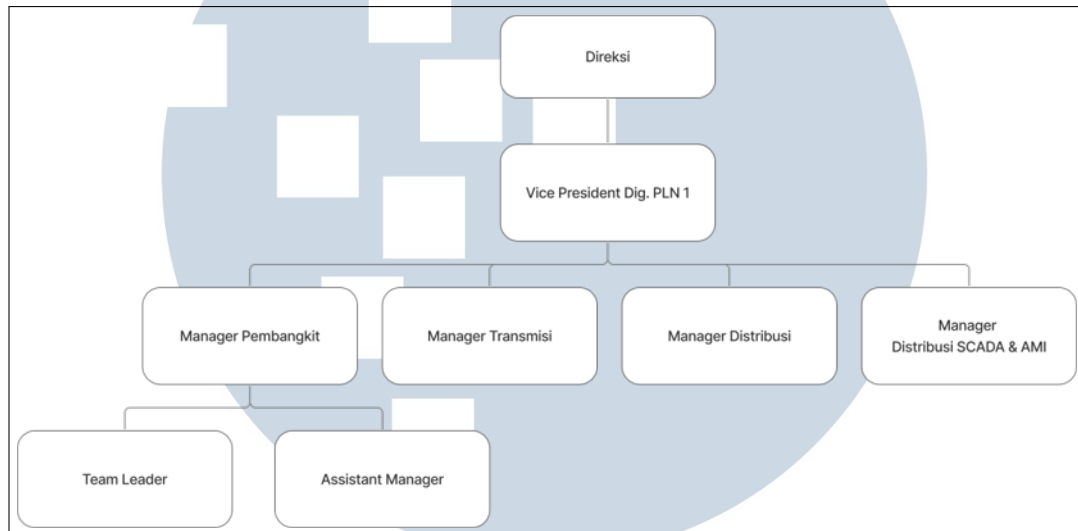
“Menjadi pemimpin penyedia smart connectivity solutions, digital dan green energy yang terintegrasi untuk mendukung transisi energi di Indonesia.”

B Misi

- Mengembangkan smart solution connectivity, digital dan green energy yang inovatif dan berbasis prinsip-prinsip ESG.
- Memenangkan hati pelanggan dengan produk dan layanan berkualitas guna memberikan pengalaman terbaik.
- Memastikan penggunaan sumber daya secara optimal untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dengan berorientasi kepada aspirasi pemangku kepentingan.
- Membangun talenta yang berkualitas dan membina budaya kerja berkelanjutan.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

PT PLN Icon Plus Digitalisasi 1 memiliki struktur organisasi yang terstruktur sebagai bentuk pengelolaan seluruh infrastruktur teknologi informasi yang baik. Adapun struktur operasional pada divisi tempat pelaksanaan kerja magang, yaitu divisi Digitalisasi PLN 1 adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3. Struktur Organisasi perusahaan PLN ICONPLUS Digitalisasi 1

Direksi bertugas sebagai puncak komando operasiional dan kebijakan perusahaan serta pengawasan di seluruh lingkungan korporasi. Selanjutnya dipimpin oleh *Vice President* Digitalisasi PLN 1 untuk memimpin, mengoordinasikan, dan menyelaraskan kebutuhan bisnis dengan proyek digitalisasi secara regional. Di bawah komandonya, terdapat empat Manager yang berfokus pada bidang operasional masing-masing, yaitu sektor Pembangkit (yang memayungi proyek GBM-Online), Transmisi, Distribusi, serta Distribusi SCADA dan AML. Pada tingkat taktis dan eksekusi lapangan, koordinasi teknis secara langsung dipimpin oleh *Team Leader* dan *Assitant Manager*. Struktur ini kemudian dibagi lagi menjadi beberapa *Project Manager* yang bertugas khusus untuk mengatur dan mengarahkan tim pengembangnya masing-masing secara lebih spesifik.